

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Dalam bagian ini penulis akan menyajikan kerangka teoretis dan konsep operasional. Kerangka teoretis dimaksudkan untuk dijadikan landasan penelitian dan mampu untuk menjawab permasalahan secara teoretis. Sedangkan konsep operasional untuk menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

1. Strategi *information search*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang.⁸

Strategi *information search* (pencarian info) adalah strategi yang bisa disamakan dengan ujian open book. Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya yang diungkap dalam pengajaran) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu menjadikan materi-materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.⁹

Sedangkan menurut Hisyam Zaini *information search* atau pencarian informasi merupakan strategi yang sama dengan ujian open book. Yang mana secara berkelompok peserta didik mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka. Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang di anggap kering.¹⁰

Pembelajaran aktif dalam Islam, menginginkan kepada ajaran Islam yang lebih mendorong seseorang untuk bersikap terbuka, belajar terus-menerus dan menjadikan belajar sebagai ibadah. Islam juga melihat bahwa

⁸ Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 242

⁹ Melvin L. Silberman, 2011, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, h.164

¹⁰ Hisyam Zaini dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, h. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara yang satu manusia dengan manusia yang lain adalah guru bagi yang lain. Di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 67:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقْرَةً ۗ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا ۗ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Musa Berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".*

Pada ayat tersebut, Nabi Musa as. Sesungguhnya ingin mengadakan sebuah kegiatan pembelajaran pada pengikutnya dengan perintah menyembelih seekor sapi sebagai tanda bersyukur. Namun, umatnya tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, malah menuduh Musa sebagai orang yang akan merugikannya. Sikap mereka yang demikian sehingga mereka tidak mendapatkan pelajaran. Ayat ini memberikan petunjuk dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, yaitu adanya hubungan yang baik dan rasa saling percaya antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam desain pembelajaran itu akan berjalan.¹¹

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif aktif dalam belajar. Tentu saja, proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat yang telah

¹¹ Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 227

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan mengajarkannya kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.¹²

Melvin I. Silberman mengatakan strategi *information search* ini sangat cocok untuk materi yang dianggap membosankan. Jadi pengertian strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu teknik penyampain materi pembelajaran yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Information search memberikan tantangan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Selain ini belajar ini mendidik siswa agar lebih kreatif. Siswa diajarkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang di ajarkan, kemudian mereka menganalisa setiap pertanyaan dan tugas yang di berikan oleh guru. Setelah menemukan jawaban atas jawaban dan tugas yang diberikan, siswa berusaha menjawab sesuai dengan informasi yang diperolehnya, baik melalui media cetak, ataupun audio visual. Inilah yang membuat strategi *information search* menarik, yaitu siswa belajar untuk berusaha aktif dalam menganalisa jawaban melalui informasi yang mereka dapat sesuai kemampuannya.

Langkah- langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi *information search* ini adalah sebagai berikut:

¹² Melvin L Silberman, 2009, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj, Raisal Muttaqien, Bandung: Nusamedia, h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu tugas berikut ini:
 - a. Penanya, bertugas minimal dua pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan.
 - b. Pendukung, bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi pelajaran yang sudah disampaikan dengan memberikan alasan.
 - c. Penantang, bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi pelajaran yang sudah disampaikan dengan memberikan alasan.
 - d. Pemberi contoh, bertugas memberi contoh spesifik atau penerapan yang sudah disampaikan dengan memberikan alasan.
2. Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Setelah selesai berikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas masing-masing.
3. Minta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil tugas mereka.¹³

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran.

Kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antar

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari strategi

information search adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
 - a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa yang hilang.
 - b) Dapat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang di anggap kering.
 - c) Dapat mendorong partisipasi siswa dalam belajar.
- 2) Kekurangan
 - a) Sulit bagi guru untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa
 - b) Jika dalam kelompok kecil biasanya hanya di dominasi oleh siswa tertentu dan yang lain lebih banyak diam.¹⁴
 - c) Anak bisa ribut.

¹³ Mudassir, *Metode Pendidikan Agama Islam*, diktat, h.101

¹⁴ Hisyam Zaini, 2002, *Strategi Pembelajaran Aktiv*, Yogyakarta : CTCD, h. 179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam Islam, belajar atau menuntut ilmu wajib hukumnya. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Kalam Allah yang pertama turun yaitu tentang belajar adalah kunci ilmu terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹⁵

Dalam ayat diatas, sesungguhnya Allah SWT menginginkan manusia untuk mengetahui lebih banyak tentang kekuasaan-Nya melalui proses belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (Bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang maju karena belajar. Belajar juga dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif dan menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005, h. 2.

¹⁶ Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 59-68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, ada yang mendefinisikan "Belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu- individu yang benar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.¹⁷

Dari dua pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses yang mengarahkan individu kearah perubahan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karenanya, belajar menjadi hal yang sangat mendasar bagi setiap pribadi individu manusia.

Menurut Slameto menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Aktivitas dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.¹⁸

Menurut Sanjaya belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasikan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.¹⁹

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, kemampuan dan pemahaman yang diperoleh dengan lingkungan.

¹⁷Sardiman, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 21

¹⁸Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, h. 2

¹⁹Sanjaya dan Wina, 2009, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dengan gerakan ekspresif dan interpretasi.²⁰

Ketiga ranah diatas menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang akan memengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa yaitu, faktor internal ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang akan menentukan berhasil tidaknya, faktor eksternal ialah faktor bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang memadai, alat-alat pelajaran yang memadai, lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga. Kedua

²⁰Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor ini dapat memengaruhi seseorang yang sedang dalam belajar, pengaruhnya yaitu: faktor internal dan eksternal dapat menjadi pendorong dan penghambat bagi seseorang yang sedang dalam belajar.

Guru sebagai pembimbing dan pembina harus mau dan mampu menempatkan siswa sebagai anak didiknya diatas segala kepentingan lain. Guru harus dapat memberikan motivasi didalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menterjemahkan siapa guru yang profesional dan siapa guru yang tidak profesional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilan.²¹

“Menurut Sardiman, memilih strategi pembelajaran dalam mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangan.
- 3) Situasi dengan berbagai keadaannya.
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitas.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.”²²

Dari pendapat tokoh diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran harus didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai.
- 2) Tidak hanya terikat pada satu strategi saja.
- 3) Melakukan pengkombinasian dari berbagai strategi pembelajaran.

Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk setiap mata pelajaran pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih strategi pembelajaran yang pas untuk mencapai

²¹Sardiman, 2010, *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.4

²²*Ibid*, h. 185-186

tujuan tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian tentang *information search* pernah dilakukan oleh Exi Kori' Dian Tama dalam skripsinya berjudul "*penerapan strategi information search dalam pengembangan pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo*". Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel x yang menggunakan strategi *information search*. Perbedaannya adalah variabel y, Exi Kori' Dian Tama meneliti tentang Pengembangan pembelajaran sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tempat penelitian Exi Kori' Dian Tama di *MTs Negeri Ngunut Ponorogo*. sedangkan peneliti di Sekolah Menengah Atas Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.²³

Kemudian peneliti menemukan lagi karya ilmiah dengan satu judul yang sama yaitu pendidikan yang di tulis oleh Husein Nurzena dengan judul "*Penerapan Stegati Information Search Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Iman Kepada Malaikat Siswa Kelas 1 Mts Muawwanah Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir*

²³<https://jurnal.stkip-pgriponorogo.ac.id/MHBIO/index.php/bio20121/article/viewFile/39/39> Di akses tgl 23 februari 2019, pukul 23.00

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Kampar. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel X yang menggunakan strategi *information search*. Perbedaannya adalah variabel Y, Husein Nurzena meneliti tentang Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Iman Kepada Malaikat sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan tempat peneliti Husein Nurzena Mts muawwanah Kampar sedangkan peneliti Sekolah Menengah Atas Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.²⁴

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran *information search* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel X adalah strategi pembelajaran *information search* sedangkan variabel Y adalah hasil belajar.

1. Strategi pembelajaran *information search*:

Yang menjadi indikator dalam strategi pembelajaran *information search* pada guru adalah:

²⁴Husein Nurzena, "Pengaruh Penerepan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak" Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska 2013.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, kelompok penanya, pendukung, penantang, dan pemberi contoh.
- b. Guru membagi siswa secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- c. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil tugas mereka.
- d. Guru memberikan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan oleh kelompok penanya.
- e. Guru menanggapi dan meluruskan ide-ide, gagasan, dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa.
- f. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran diakhir proses pembelajaran setelah menggunakan strategi pembelajaran *information search*.

Yang menjadi indikator dalam penerapan strategi strategi pembelajaran *information search* pada siswa adalah:

- a. Siswa yang berada dalam kelompok penanya, memberi minimal dua pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
- b. Siswa yang berada dalam kelompok pendukung, mencari ide-ide yang sependapat dengan materi yang disampaikan guru, dan memberikan alasan.
- c. Siswa yang berada dalam kelompok penantang, mencari ide-ide atau gagasan yang tidak disetujui dari materi yang disampaikan dan memberikan alasan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa yang berada dalam kelompok pemberi contoh, memberi contoh spesifik dari materi yang disampaikan dan memberikan alasan.
- e. Dua orang siswa yang berada dikelompok penanya, maju kedepan untuk memberikan dua pertanyaan untuk dijawab oleh guru, setelah materi pelajaran selesai disampaikan oleh guru.
- f. Dua orang siswa yang berada dikelompok pendukung, maju kedepan untuk menyampaikan dua gagasan pendukung tentang materi pelajaran, setelah materi pelajaran selesai disampaikan oleh guru.
- g. Dua orang siswa yang berada dikelompok penantang, maju kedepan untuk menyampaikan dua gagasan penantang tentang materi pelajaran, setelah materi pelajaran selesai disampaikan oleh guru.
- h. Dua orang siswa yang berada dikelompok pemberi contoh, maju kedepan untuk memberikan dua contoh tentang materi pelajaran, setelah materi pelajaran selesai disampaikan oleh guru.

Adapun indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan kategori sebagai berikut:

Adapun criteria penilaiannya yaitu²⁵:

- a. Pertama, norma skala angka dari 0 - 10.
- b. Kedua, norma skala angka dari 0 - 100.
- c. Ketiga, norma skala angkadari 0,0-4,0.
- d. Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.

²⁵Tohirin , 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, h. 159-160

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5 atau 6 , sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2, dan untuk skala huruf adalah D. Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar.

Tabel II.I
Ukuran Hasil Belajar Siswa

No.	Angka			Huruf	Predikat
1.	9 – 10	90 – 100	3,5 - 4,0	A	Baik Sekali
2.	7 – 8	70 -80	2,8 - 3,4	B	Baik
3.	5 – 6	50 – 60	1,6 - 2,7	C	Cukup
4.	3 – 4	30 – 40	1,0 - 1,5	D	Kurang
5.	0 – 2	00 – 20	0,0 - 0,9	E	Gagal

Adapun skala penilaian hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah norma skala angka 0 - 100.

- a. Apabila persentase antara 90 - 100 dikatakan “baik sekali”.
- b. Apabila persentase antara 70 - 80 dikatakan “baik”.
- c. Apabila persentase 50 - 60 dikatakan “cukup”.
- d. Apabila persentase dibawah 30 - 40 dikatakan “ kurang”.
- e. Apabila persentase 00 - 20 dikatakan “gagal”²⁶.

²⁶Buku pedoman penilaian siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti berasumsi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda. Dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pun bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara peneliti terhadap hasil penelitiannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh positif yang signifikan antara strategi pembelajaran *information search* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ho: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara strategi pembelajaran *information search* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.